

## **BAB VI**

### **KESIMPULAN DAN PENUTUP**

#### **6.1. KESIMPULAN**

Dari hasil analisa data yang telah dilakukan maka dapat diambil suatu kesimpulan mengenai identifikasi pola pergerakan masyarakat ke daerah pinggiran Kota Semarang dan pola jaringan jalan kota Semarang sebagai berikut:

1. Pergerakan masyarakat ke daerah pinggiran di Kota Semarang salah satunya disebabkan oleh pertumbuhan penduduk yang berkisar 0.65% setiap tahun, (BPS Kota Semarang)
2. Dari 690 kuesioner yang disebar di seluruh daerah pinggiran Semarang, penulis mengidentifikasi karakteristik dari masing-masing kecamatan yang di survei sebagai berikut

##### **a. Kecamatan Tembalang**

Masyarakat yang menempati Kecamatan Tembalang 64,2% adalah masyarakat pendatang dari luar Kecamatan Tembalang yang telah menetap lebih dari 15 tahun. Dari hasil analisa data dapat diidentifikasi bahwa masyarakat yang bergerak ke Kecamatan Tembalang terbanyak adalah keluarga muda yang baru berumah tangga yaitu sebesar 31,7%. Jarak perjalanan yang ditempuh terbanyak setiap hari adalah 5-10 km yaitu 32,4%. Dengan kondisi jalan 75% baik (DPU Kota Semarang), maka masyarakat cenderung menggunakan kendaraan pribadi dengan alasan keamanan, kenyamanan dan kebebasan yaitu sebesar 51,72%. Hal ini disebabkan karena pelayanan angkutan umum yang kurang baik dan kurang memadai, sehingga menyebabkan kemacetan di jalan-jalan utama Kecamatan Tembalang.

##### **b. Kecamatan Banyumanik**

Masyarakat yang menempati Kecamatan Banyumanik 47,1% adalah masyarakat pendatang dari luar Kecamatan Banyumanik yang telah menetap lebih dari 15 tahun. Dari hasil analisa data dapat diidentifikasi bahwa sebagian besar masyarakat yang bergerak ke Kecamatan Banyumanik 30.4% adalah keluarga muda yang baru berumah tangga.

Jarak perjalanan yang ditempuh terbanyak setiap hari adalah 1-5 km kearah pusat kota yaitu 40,13%. Dengan kondisi jalan 75% baik (DPU Kota Semarang), maka masyarakat cenderung menggunakan kendaraan pribadi dengan alasan jarak perjalanan yang jauh dan ketepatan waktu yaitu sebesar 46,85%. Hal ini disebabkan karena pelayanan angkutan umum yang kurang baik dan kurang memadai, sehingga menyebabkan kemacetan di jalan-jalan utama Kecamatan Banyumanik.

**b. Kecamatan Ngaliyan**

Masyarakat yang menempati kecamatan Ngaliyan 34,88% berasal dari kecamatan Semarang Barat yang telah menetap lebih dari 15 tahun. Dari hasil analisa data dapat diidentifikasi masyarakat yang bergerak ke Kecamatan Ngaliyan 42,4% adalah keluarga muda yang baru berumah tangga. Jarak perjalanan yang ditempuh terbanyak setiap hari adalah 5-10 km kearah pusat kota yaitu 36,42%. Dengan kondisi jalan 56.8% baik (DPU Kota Semarang), maka masyarakat cenderung menggunakan kendaraan pribadi dengan alasan jarak perjalanan yang jauh dan ketepatan waktu yaitu sebesar 42,96%. Hal ini disebabkan karena pelayanan angkutan umum yang kurang baik dan kurang memadai, sehingga menyebabkan kemacetan di jalan-jalan utama Kecamatan Ngaliyan

**c. Kecamatan Genuk**

Masyarakat yang menempati Kecamatan Genuk 52,78% adalah pendatang dari luar Kecamatan Genuk yang telah menetap selama lebih dari 15 tahun. Dari hasil analisa data dapat diidentifikasi 58.3% masyarakat yang bergerak ke Kecamatan Genuk adalah masyarakat yang ingin mendekatkan diri dengan tempat kerja. Jarak perjalanan yang ditempuh terbanyak setiap hari adalah 1-5 km yaitu 52,94%. Dengan kondisi jalan 75% baik (DPU Kota Semarang), maka masyarakat cenderung menggunakan kendaraan pribadi dengan alasan keamanan, kenyamanan dan kebebasan yaitu sebesar 78,79%. Hal ini disebabkan karena pelayanan

angkutan umum yang kurang baik dan kurang memadai, sehingga menyebabkan kemacetan di jalan-jalan utama Kecamatan Genuk.

**d. Kecamatan Gunung Pati**

Masyarakat yang menempati Kecamatan Gunung Pati 51,5% adalah pendatang luar Kecamatan Gunung Pati yang telah menetap lebih dari 15 tahun. Dari hasil analisa data dapat diidentifikasi 47,1% masyarakat yang bergerak ke Kecamatan Gunung Pati adalah keluarga muda yang baru berumah tangga. Jarak perjalanan yang ditempuh terbanyak setiap hari adalah 5-10 km yaitu 37,11%. Dengan kondisi jalan 74,6% baik (DPU Kota Semarang), maka masyarakat cenderung menggunakan kendaraan pribadi dengan alasan keamanan, kenyamanan dan kebebasan yaitu sebesar 36,96%. Hal ini disebabkan karena pelayanan angkutan umum yang kurang baik dan kurang memadai, sehingga menyebabkan kemacetan di jalan-jalan utama Kecamatan Gunung Pati.

**e. Kecamatan Mijen**

Masyarakat yang tinggal di Kecamatan Mijen 72,4% berasal dari Kecamatan Semarang Tengah yang telah tinggal lebih dari 15 tahun. Dari hasil analisa data diidentifikasi 56,3% masyarakat yang bergerak ke Kecamatan Mijen adalah keluarga muda yang baru berumah tangga. Jarak perjalanan yang ditempuh terbanyak setiap hari adalah 5-10 km yaitu 31,5%. Dengan kondisi jalan 53,11% baik (DPU Kota Semarang), maka masyarakat cenderung menggunakan kendaraan pribadi dengan alasan keamanan, kenyamanan dan kebebasan yaitu sebesar 52,63%. Hal ini disebabkan karena pelayanan angkutan umum yang kurang baik dan kurang memadai, sehingga menyebabkan kemacetan di jalan-jalan utama Kecamatan Mijen.

f. **Kecamatan Tugu**

Masyarakat yang tinggal di Kecamatan Tugu 62,5% adalah pendatang dari luar Kecamatan Tugu yang telah menetap lebih dari 15 tahun. Dari hasil analisa data dapat diidentifikasi 42,85% masyarakat yang bergerak ke Kecamatan Tugu adalah keluarga muda yang baru berumah tangga. Jarak perjalanan yang ditempuh terbanyak setiap hari adalah 5-10 km yaitu 36,7%. Dengan kondisi jalan 58,9% baik (DPU Kota Semarang), maka masyarakat cenderung menggunakan kendaraan pribadi dengan alasan keamanan, kenyamanan dan kebebasan yaitu sebesar 52,63%. Hal ini disebabkan karena pelayanan angkutan umum yang kurang baik dan kurang memadai, sehingga menyebabkan kemacetan di jalan-jalan utama Kecamatan Tugu.

**6.3. SARAN**

1. Untuk mengatasi masalah transportasi seperti kemacetan yang diakibatkan oleh banyaknya penggunaan kendaraan pribadi masyarakat dari daerah pinggiran, maka pemerintah di rekomendasikan untuk meningkatkan pelayanan angkutan umum penumpang yang ada di Kota Semarang.
2. Dalam pembukaan dan penggunaan lahan yang baru, pemerintah di rekomendasikan untuk memperhatikan ketersesuaian dengan sistim transportasi yang meliputi sarana, prasarana dan sistim kontrol transportasi yang ada di Kota Semarang.
3. Perlu diadakan studi lanjutan dalam pemilihan moda angkutan umum penumpang yang sesuai dengan karakteristik masing – masing wilayah pinggiran yang ada di Kota Semarang.